

Raja te La Misi-misikini

A story in the Kulisusu language of Southeast Sulawesi, Indonesia

A poor fellow and an unscrupulous sea captain compete for the hand of the rajah's daughter in marriage.

Kulisusu [vkl]	Indonesian [ind]	English [eng]
Raja te La Misi-misikini.	Raja dengan Si Miskin.	The rajah and Misikini.
<p>Saadê wakutuu raja ilako lumili i rahano La Misi-misikini, imo'iliako mojanji te La Misi-misikini. Sateusoano i rahano La Misi-misikini, La Misi-misikini itehingka kai pecukana i raja, “He, raja, mileu mohapai ri'ai?” Raja ilawani, “Isee umemee La Misi-misikini, unguđe a'ai kuleu moiko, daho tujuangku moiko.” La Misi-misikini ipecukanamo, “Io hapa'inda tujuamiu moiko a'iko?” Ko'unimo raja, “Ungkuđe a'ai, beku pojanji te ingko'o keu ehe.” La Misi-misikini ipecukana, “Io hapa bo pinojanjiakonto a'iko?” “Ngkaa'ai La Misi-misikini, ke teleu ananto ilahiri topakawi'inda. Keo anau io tama, kao anangku io cina, topakawi'inda, tewalia ngka'ikomo đuka.” Pojanjindo a'iso ndopekalaha'akonomo orua'inda. “Ako keo cina orua'inda topapebela'inda, te</p>	<p>Pada suatu hari si raja pergi berkunjung ke rumah si Miskin dengan maksud dan tujuan hendak mengadakan perundingan dengan Si Miskin. Setibanya di rumah si Miskin itu, si Miskin terkejut dan berkata pada raja, “Wahai raja yang datang, mengapakah tuan di sini?” Raja menjawab padanya, “Hai, Miskin, janganlah engkau takut, saya ini datang padamu dengan maksud yang baik sekali.” Si Miskin bertanya, “Apakah maksud tuan yang baik itu?” Kemudian raja berkata pada si Miskin, “Saya ini ada maksud mengadakan perjanjian dengan engkau jika engkau mau.” Si Miskin bertanya pula, “Perjanjian mengenai apakah itu?” “Begini hai Miskin, kalau seandainya sebentar anak kita lahir kita kawinkan mereka. Kalau anakmu adalah laki-laki dan anak saya perempuan kita kawinkan mereka, demikian juga sebaliknya.” Perjanjian itu dimufakati bersama dengan ikhlas.</p>	<p>One day the rajah went to visit the house of Misikini, with the intention of making an agreement with him. When he arrived at Misikini's house, Misikini was startled and he asked the rajah, “Hey, rajah, what are you doing here?” The rajah answered, “Don't be afraid, Misikini, I come here with good intentions.” Misikini asked, “What are those good intentions of yours?” Said the rajah, “I want to make a promise with you, if you will agree.” Misikini asked, “What do you want to make a promise about?” “It's like this, Misikini. If it comes about that we have children, let's marry them. If your child is a boy and my child is a girl, let's marry them, and the same if it's the reverse.” They agreed to this. “But if they are both girls or both boys, we will encourage their friendship.”</p>

ke io tama orua'inda topapewali'inda.”	“Tetapti kalau sebentar sama-sama perempuan kita persahabatkan mereka, dan kalau sama-sama laki-laki kita pertemukan mereka.”	
Nai lembahi a'iko, ilahirimo anano La Misi-misikini, pocib'a'ako io tama. Sai poronge a'iko, io raja ipodo'a, siononomo kei lahiri anano io cina. Do'ano raja a'iso ipokontelehuo, ilahirimo anano io cina. Raja imolili to'u. Anano La Misi-misikini ndongeehakono La Misi-misikini duka, anano raja ndongeehakono Sitti Maria.	Tidak lama kemudian lahirlah anaknya si Miskin dan kebetulan adalah anak laki-laki. Mendengarkan itu si raja berdoa, mudah-mudahan sebentar kalau ia lahir adalah anak perempuan. Tetapi rupanya doa si Raja itu terkabul. Pada suatu ketika lahirlah anaknya yaitu anak perempuan. Si Raja jadi gembira bukan kepalang. Anaknya si Miskin tersebut dinamainya si Miskin juga, sedangkan anaknya si Raja tadi dinamainya Sitti Maria.	Not long after that, Misikini's child was born, and it turned out it was a boy. When he heard this, the rajah prayed that when his child was born it would be a girl. The rajah got his wish: his child was born, and it was a girl. The Rajah was very happy. Misikini's child they also named Misikini, and the rajah's daughter they named Sitti Maria.
Nai lembahi a'iko La Misi-misikini te Sitti Maria ndo'owo-owose'etemo, ndopejoaramo ndopesaka'i. Wakutuu a'iso Sitti Maria sauri kasanaano pejoara te La Misi-misikini, ngkanamo a'iso duka La Misi-misikini, nahina isanaa ke hina bei bawali te Sitti Maria.	Setelah beberapa lama kemudian si Miskin dan Sitti Maria sudah menjadi agak besar, mereka berteman bermain-main. Pada saat itu Sitti Maria sangat senang berteman dengan si Miskin demikian pula sebaliknya, si Miskin tidak senang kalau ia tidak berteman dengan Sitti Maria tersebut.	Not long after that, when Misikini and Sitti Maria had grown up a bit, they were friends and they played together. At that time, Sitti Maria was very happy to have Misikini as her friend, and the same with Misikini, he wasn't happy unless he was with Sitti Maria.
Salemba-lembahino ndoowosemo, Sitti Maria bendo pa'usumo tamano sumikola. Pepu'u wakutuu a'iko La Misi-misikini ikuanimo cinano, “Io Sitti Maria bendo pasikola'omo, unguke gaungku usumo sumikola duka peronga-ronga te Sitti Maria.” Sai poronge a'iso cinano La Misi-misikini	Tiada lama mereka semakin besar, Sitti Maria sudah akan dimasukkan sekolah oleh ayahnya. Mulai saat itu ia menyampaikan pada ibunya bahwa Sitti Maria sudah akan masuk sekolah, dan si Miskin menyampaikan pula pada ibunya bahwa ia sudah ingin masuk sekolah bersama-sama dengan Sitti Maria.	As time went on and they got bigger, Sitti Maria's father was going to put her in school. Beginning at that time Misikini began telling his mother, “Sitti Maria is going to be put in school, and I'm going to start school too with Sitti Maria.” When Misikini's mother heard this, she said, “How will

<p>ipogaumo, “Ngkaumpehanomo ka bou te'usu sumikola, ingkita a'ai io misikini to'u i ri'ai te io pakeau hina idã'a. Te io Sitti Maria a'iso io anano raja kaea to'u.”</p>	<p>Mendengarkan permintaan anaknya itu ibu si Miskin berkata padanya, “Bagaimanakah engkau bisa masuk sekolah sedangkan kita ini adalah orang yang paling miskin di sini dan pakaianmu tidak ada. Sedangkan Sitti Maria itu anaknya Raja yang sangat kaya.”</p>	<p>you go to school? We are dirt poor and you don't have any school clothes. As for Sitti Maria, her father is very rich.”</p>
<p>Sabucuno a'iko La Misi-misikini itenamo cinano ßei ponseuhakono sawuno pamembalio sala te baju. Taeno La Misi-misikini, “Seuhaka'aku sawungku a'ai ßo sala te baju, dãasisimo ka hina kupesawu keku pocuri, sumano kaku usumo sumikola te Sitti Maria.” Cinano ilaha'akono ehe'ano anano, kai alao sawuno ßei seuho ßo sala te baju. Sitti Maria waktuu a'iso i'usumo sumikola. Samondono pakeano i'usumo La Misi-misikini sumikola peronga te Sitti Maria, tendo ßawali ndopekamaasiako to'u-to'u. Sitti Maria sameha icia'o hapa-hapa pinaraluuno La Misi-misikini.</p>	<p>Lalu si Miskin menyuruh ibunya untuk menjahitkan sarungnya menjadi celana dan baju. Kata si Miskin, “Jahitkanlah sarungku ini untuk baju dan celanaku, biarlah saya tidak memakai sarung bila saya tidur asalkan saya bisa bersekolah bersama-sama dengan Sitti Maria.” Ibunya mengikuti kemauan anaknya dan diambillah sarungnya untuk dijahit menjadi baju dan celananya. Sedangkan Sitti Maria saat itu sudah lama masuk sekolah. Setelah pakaiannya selesai masuklah si Miskin bersekolah dengan Sitti Maria, dan mereka berkawan dengan penuh kasih sayang antara keduanya. Sitti Maria kadang-kadang memberinya segala apa yang dibutuhkan oleh Si Miskin.</p>	<p>After that, Misikini told his mother to take his sarong and sew it into pants and a shirt. Said Misikini, “Sew my sarong into pants and a shirt for me, don't worry that I won't have a sarong when I sleep, as long as I can go to school with Sitti Maria.” His mother followed his wishes, and she took his sarong to sew it into pants and a shirt. At that time Sitti Maria was already in school. When his clothes were finished, Misikini went to school with Sitti Maria, and they were constant companions. Sometimes Sitti Maria gave Misikini things that he needed.</p>
<p>Saadẽ waktuu raja ilako i rahano La Misi-misikini, ri'asoa iontoho La Misi-misikini damocuri, nahina ipesawu. Iko'unimo raja i cinano La Misi-misikini, hapai ka hina ipesawu ipocuri. Cinano ilawani, “Inadẽ hinamo</p>	<p>Pada suatu ketika Raja pergi ke rumah si Miskin dan diliahtnya si Miskin tersebut sedang tidur tanpa memakai sarung lagi. Maka berkatalah ia kepada ibu si Miskin, “Mengapa ia tidur tidak memakai sarung?” Ibunya menjawab,</p>	<p>One day the rajah visited Misikini's home and saw Misikini sleeping without any sarong. The rajah asked Misikini's mother why he slept without a sarong. Answered his mother, “He doesn't have a sarong because I already</p>

<p>idfa'a sawuno, rounomo to'arimo sumeuho baju te sala bei te'usu'ako sumikola peronga te Sitti Maria, anamiu raja.” Saporongeno kangkuanino cinano La Misi-misikini, tei maasi i La Misi-misikini a'iso, rounomo ito'orio potae io La Misi-misikini a'iso io bo ana moniano. Sabucuno a'iko raja ipo'alaakonomo pakea, kai cia'akono bo La Misi-misikini. Io raja te cinano La Misi-misikini imoiko to'umo rounomo pi'aloano ndo'arimo mojanji bendo pompakawi anando. Sa'arino a'iso io raja ibansulemo i rahano.</p>	<p>“Ia tidak punya sarung lagi karena telah dijadikan baju dan celana agar ia bisa masuk sekolah bersama-sama dengan Sitti Maria.” Mendengar keterangan ibu si Miskin tersebut, Raja merasa sedih dan kasihan terhadap s Miskin itu, karena is tahu bahwa si Miskin adalah calon anak menantunya. Kemudian Raja memberikan beberapa potong pakaian untuk si Miskin. Antara Raja dan ibunya si Miskin terjalin hubungan yang erat, karena dahulu mereka telah mengadakan suatu perjanjian akan mengawinkan anak mereka. Kemudian raja kembali ke rumahnya.</p>	<p>sewed it into pants and a shirt so that he could go to school with Sitti Maria your child, Rajah.” When he heard her words, the rajah felt pity for Misikini, because he knew that Misikini was to be his son-in-law. The rajah gathered clothes for Misikini, and gave them to him. Things were good between the rajah and Misikini’s mother because of the promise they had made previously to marry their children. Then the rajah returned to his house.</p>
<p>Ngkanamo a'iso La Misi-misikini te Sitti Maria ndobawali te ndope'andea moiko, te salemba-lembahino ndo'owosemo ndo'anatamamo tendo randaamo. Isauri pekamaasiakondo te idumaamo larondo samia samia ahirino ndopeka'ehe-ehemo. Bangu-banguno bei pokonteleuho namu-namuno mia owosendo pepu'umo itewungkahi. La Misi-misikini te Sitti Maria sameha ndolako lumili ndo'oru-orua, ndopeka'umba'umba. Orua'inda mia owosendo sauri kasanaando ndo'onto anando ndobawali moiko te ndopekamaasiako.</p>	<p>Begitulah seterusnya antara si Miskin dan si Sitti Maria mereka berkawan dan bergaul dengan intimnya dan kian lama mereka menjadi besar dan menjadi remaja. Mereka saling menyayangi dan saling menaruh hati sesama mereka, akhirnya mereka saling mencintai. Jalan tercapai maksud kedua orang tua mereka mulai terbuka. Antara mereka sering pergi berjalan berdua-duaan, saling kunjung-mengunjungi. Kedua orang tua mereka sangat senang melihat anak mreka berteman dengan baik dan saling mengasihani.</p>	<p>As time passed and Misikini and Sitti Maria grew up into teenagers, they remained good friends. They cared for each other a lot, and inside the heart of each one there grew an affection. A way for their parents to see their intentions fulfilled began to open up. Misikini and Sitti Maria often went around together, and they often visited each other. The parents of the two of them were very happy to see the close friendship and affection between their children.</p>
<p>Saadè waktuu La Misi-misikini te Sitti Maria indadè meka'ehe-ehe,</p>	<p>Pada suatu waktu di saat si Miskin dan Sitti Maria sedang menjalin hubungan</p>	<p>At that time as Misikini and Sitti Maria were falling in love, there arrived a</p>

<p>iteleumo samia kaptenno kapala te kapalano. Kapten a'iso i'umpa i kampo a'iso kai kolingka-lingka bei po'onto-onto kakesano kampo a'iso. Pociba'ako ipo'onto samia randaa mokesa to'u. Randaa a'iso io Sitti Maria anano raja i kampo a'iso. Kapten a'iso ipu'umo umehe-eheo, tei pekaku bei tewali'akono. Rounomo ka'ehe-eheno a'iso, sameha ikecewa te imopii larono kei onto'inda Sitti Maria te La Misi-misikini indade kolingka-lingka ndo'oru-orua. Kapten a'iso kadimo ikaa-kaa larono te indade.</p>	<p>yang mesra, datanglah seorang kapten kapal dengan kapalnya yang megah. Kapten tersebut mendarat di negeri itu dan berjalan-jalan menyaksikan keindahan dalam kampung itu. Dan kebetulan ia meliaht seorang gadis yang amat cantik sekali. Gadis itu adalah Sitti Maria, anak raja negeri itu. Kapten itu mulai jatuh cinta kepadanya dan berusaha agar ia dapat merebutnya. Karena kecintaannya itu, kadang-kadang ia merasa kecewa dan sakit hati bila ia melihat Sitti Maria dan Si Miskin sedang berjalan-jalan berduaan di mana saja. Kapten itu makan hati terhadap mereka.</p>	<p>ship captain with his ship. The captain disembarked in that village, and was walking around to observe the beauty of that village. It turned out that he saw a very beautiful maiden. That maiden was Sitti Maria, the daughter of the rajah of that village. The captain fell in love with her, and began making efforts to win her. Because of his desire, sometimes he was disappointed and sick at heart to see Sitti Maria and Misikini going around together. The captain was eating his heart out over them.</p>
<p>Larono a'iso Sitti Maria imo'iliako kapala owose ngkanao kapalano kapten a'iso. Ehe'ano a'iso ikuani'ako tamano, te io tamano i'ehe. Ndoḃoḃoihomo kaptenno kapala itonia ḃendo tena'o moweweu'akono kapala ḃo anano. Kaptenno kapala a'iso sauri kalihino po'awa kabobo minai raja, rounomo anano raja ḃaumehe-eheo. Ihulemo kapten a'iso umawa raja.</p>	<p>Sementara itu Sitti Maria ingin memiliki kapal yang besar seperti kapalnya kapten tersebut. Keinginannya itu disampaikan kepada ayahnya dan dikabulkan. Maka dipanggillah Kapten kapal tadi untuk disuruh membuatkan kapal untuk anaknya. Kapten kapal itu sangat gembira ketika mendapat panggilan dari Raja, karena anaknya sementara ia cinta. Berangkatlah Kapten itu menghadap kepada Raja.</p>	<p>At that time, Sitti Maria desired to own a large boat like the captain's. She made her wished known to her father, and he agreed. Then they called the ship captain to have him build a ship for his daughter. The captain was very happy to get a call from the raja, because he desired to have his daughter. So the captain came to meet with the rajah.</p>
<p>Wakutuuno i rahano raja, i'ontoho Sitti Maria ipekasansa-sansa i woino, sampe kapten a'iso itebulengke matano umonto-ontoho, ateno, huleno, ikohumba-humba ngkanaomo hapa, sampe kai halia ḃuka. Kapala ḃo</p>	<p>Waktu di rumah raja dilihatnya Sitti Maria lalu lalang di mukanya, jantung hatinya berdebar-debar bukan kepalang, sehingga ia jadi gelisah pula. Pembicaraan tentang pembuatan kapal dimufakati bersama. Keesokan harinya</p>	<p>When he was at the rajah's house, the captain saw Sitti Maria going back and forth in front of him, and he was spellbound to see her, and his heart pounded like anything, to the point where he also became jittery. They</p>

<p>wineweuno kapten a'iso ndopekalaha'akonomo. Sameantano kapten a'iso pepu'umo moweweu kapala i tampano poweweu'ano kapala.</p>	<p>kapten tersebut mulai membuat kapal di tempat pembuaan kapal yang telah disiapkan.</p>	<p>agreed on the ship that the captain was to make. The next day the captain began building the ship at the place for building boats.</p>
<p>Wakutuuno kapten a'iso d'akumaraja La Misi-misikini te Sitti Maria sadia ndolako umonto-ontoho, kando pa'onto-onto wutondo i kapten a'iso kando poga-pogau. Anu a'ai sampe kapten a'iso hina isanaa, ikaa-kaa larono duka tei pepu'umo imasingki te La Misi-misikini, rounomo ito'oriomo potae Sitti Maria te La Misi-misikini indade meka'ehe-ehe. Kapten kapala a'iso ito'orio, io tama umehe'eheno Sitti Maria a'iso io tama misikini, te ito'orio potae io wutono ikaea. Ngkanamo a'iso mingkundo Sitti Maria te La Misi-misikini a'iso te kapten, kabilanga indade umanu-anuo.</p>	<p>Di saat kapten sedang bekerja si Miskin dan Sitti Maria selalu pergi melihatnya sambil memperlihatkan diri mereka kepada kapten itu dengan percakapan yang serius di antara mereka. Hal ini membuat Kapten itu tidak merasa senang makan hati dan mulai iri hati kepada si Miskin, karena ia mulai tahu bahwa antara Siti Maria dan SI Miskin itu mereka sementara bercinta-cintaan. Sedangkan Kapten itu tahu, bahwa pemuda yang mencintai Sitti Maria itu adalah pemuda miskin, dan ia tahu bahwa dirinya adalah kaya raya. Demikianlah sikap antara Sitti Maria dan si Miskin itu kepada kapten tersebut, yang seolah-olah mereka sedang mengolok-oloknya.</p>	<p>While the captain was building the boat, Misikini and Sitti Maria often came to watch him, and the captain could see the two of them having long discussions. This made the captain unhappy, and he was eating his heart out and became extremely jealous of Misikini, because he knew that Sitti Maria and Misikini loved each other. The captain also knew that the boy who loved Sitti Maria was poor, while he himself was very rich. Such was the behavior of Sitti Maria and Misikini in front of the captain that it was if they were ridiculing him.</p>
<p>Mau duka ngkaa'iso rounomo iowose larono te anano raja a'iso sadia ipohalu sababu. Iariako kumaraja kai pelopeloo, ipakeomo wakutuuno moi-moiko, bo lumako i rahano tamano Sitti Maria bei paleuhako namu-namuno i raja.</p>	<p>Namun demikian karena besarnya keinginannya kepada anak raja tersebut, maka ia selalu berusaha untuk bisa mempengaruhinya. Bila ia sudah bekerja dan istirahat digunakannya waktunya dengan sebaik-baiknya untuk pergi ke rumah ayahnya untuk dapat mendekati sambil mengemukakan maksud itu kepada raja.</p>	<p>Even so, because of his great desire toward the rajah's daughter, he was always looking for opportunities. Whenever he finished working and it was time to rest, he used his time to go to Sitti Maria's father's house to present his intentions to the rajah.</p>
<p>Nai lembahi a'iko kapala wineweuno</p>	<p>Tidak lama kemudian kapal yang</p>	<p>Not long after that the boat he was</p>

<p>imondomo. Kapten a'iso bei bansulemo i lipuno, bei bansule mongkuani rajando te saluwuo sahinaahakono bei kawi te anano raja i lipu teleuhano itonia. Te bei po'ala kamondono kawiano, maupo samononahamo hinapo iteto'ori bendo eheo.</p>	<p>dibuatnya selesailah. Dan Kapten tersebut ingin kembali ke negerinya dengan maksud untuk menyampaikan kepada sang Raja dan seluruh keluarganya bahwa ia akan mengawini seorang putri raja di negeri yang telah didatanginya tadi. Dan ia hendak mengambil segala perlengkapan perkawinannya, yang walaupun sesungguhnya belumlah terlalu pasti ia akan diterima.</p>	<p>making was finished. The captain wanted to return to his own country, in order to tell the rajah and all his family there that he was going to marry the princess of country that he had visited. He also wanted to gather all the furnishings for his wedding with Sitti Maria, even though in reality he didn't yet know whether he would be accepted.</p>
<p>Wakutuu a'iso duka La Misi-misikini mo'iliako to'u bo mo'onto lipu rumame, te bei lahamo kapten kapala a'iso kei lingkako. Kapten a'iso bei lingkamo, isawiki kapala wineweuno itonia.</p>	<p>Pada saat itu si Miskin ingin sekali untuk mengunjungi dan melihat negeri yang ramai, dan ingin mengikuti Kapten kapal tersebut bila ia berangkat. Maka berangkatlah kapten tersebut dengan mengendarai kapal yang telah dibuatnya tadi (kapalnya Sitti Maria).</p>	<p>At that time, Misikini also had a great desire to see a bustling country, and he wanted to go with the captain whenever he departed. The captain was about ready to depart, on the ship that he had just made (Sitti Maria's boat).</p>
<p>Sabucuno La Misi-misikini ilakomo mesango i raja te cinano Sitti Maria, bendo ehesakono bo lumingka te kaptenno kapala a'iso. Raja te cinano Sitti Maria hina ndo'ehesakono, rounomo ndomengkiri'ako baraako ipepateo kaptenno kapala a'iso, rounomo kapten a'iso inaa-naa larono te inade. La Misi-misikini igaga, gauno bei lingkako, ahirino ndo'ehesakonomo bo lumingka.</p>	<p>Lalu si Miskin pergi meminta ijin kepada raja serta ibu Sitti Maria agar ia diluaskan untuk berangkat bersama Kapten kapal tersebut. Raja dan ibu Sitti Maria tidak meluaskannya, karena khawatir jangan sampai dibunuh oleh Kapten kapal, sebab Kapten kapal itu menaruh dendam kepadanya. Si Miskin tetap bertahan ia harus berangkat, dan akhirnya diluaskan untuk berangkat.</p>	<p>So Misikini went to ask permission from the rajah and from Sitti Maria's mother to go with the ship captain. The rajah and Sitti Maria's mother wouldn't allow it, because they were worried that he might be killed by the captain because of the resentment the captain held against him. But Misikini insisted, and finally they allowed him to go.</p>
<p>Hinapo ilangka icia'indamo saboe memea i cinano Sitti Maria, kai ko'uni, "Minaaomo bana a'ai, kei baliako</p>	<p>Sebelum ia berangkat ia memberikan sehelai benang merah kepada itu Sitti Maria seraya berkata, "Simpanlah</p>	<p>Before he departed, he gave a length of red thread to Sitti Maria's mother, and he said, "Store this thread away. If this</p>

<p>waranaano bana a'ai membali mobula koma'ana kumatemo, ako ke da dāhopo memea koma'ana unkuḍe tora-tora.”</p>	<p>benang ini, kalau seandainya benang ini sudah berubah menjadi warna putih berarti saya sudah mati dan kalau masih tetap merah berarti saya masih tetap hidup.”</p>	<p>thread changes color and becomes white, it means that I am dead. But if it stays red, it means that I am still alive.”</p>
<p>Sabucuno a'iko ḍuka cinano Sitti Maria icia'omo opicu oliso pae, kai ko'uni ḍuka, “Ala'omo pae a'ai kau naa'o moi-moiko, isee ubasiako, ḍo ajimau.”</p>	<p>Kemudian ibu Sitti Maria memberinya tujuh butir beras dan berkata pula kepada si Miskin itu, “Ambillah beras ini dan simpanlah baik-baik, jangan engkau buang, sebagai ajimatmu.”</p>	<p>After that, Sitti Maria’s mother gave him seven grains of rice, and she said, “Take this rice and store it well. Don’t throw it away, it is for your amulet.”</p>
<p>Sa'arindo kumogaugau, kapala ḍo sinawikindo bei helamo, ilakomo La Misi-misikini, ndowawaio raja te cinano Sitti Maria, te wutono ḍuka Sitti Maria, kando pekapesango'i.</p>	<p>Setelah mereka berunding dan kapal yang akan ditumpanginya sudah akan berangkat, maka berangkatlah si Miskin dengan diantar oleh si Raja dan ibunya Sitti Maria serta Sitti Maria sendiri sambil bersalam-salaman.</p>	<p>After they had finished speaking, the boat he was going to take was about to sail, and Misikini departed. The rajah, Sitti Maria’s mother and Sitti Maria herself escorted him to the boat, then they took their leave of each other.</p>
<p>I tongano lingka'ando wakutuuno La Misi-misikini ḍamocuri, kapten a'iso ileu i horino La Misi-misikini bei basiakono i tahi. Ako wakutuuno kapten a'iso bei gegere umengka'o, iwangumo La Misi-misikini, te io kapten a'iso ipolai. Wakutuu nsuereno kapten a'iso ileumo ḍuka umokudahi La Misi-misikini i mentonga'alu wakutuuno ḍamocuri monoko, kai engka'o nsamata kai cunanio i tahi, kaipamagaaho kapalano, maka icuunamo La Misi-misikini i tahi.</p>	<p>Di tengah perjalanan di sat si Miskin dedang tidur, Kapten kapal tersebut mendekati si Miskin dengan maksud dan tujuan hendak membuangnya ke laut. Tatkala Kapten tersebut hendak mengangkatnya, terbangunlah ia dan Kapten kapal itu lari. Di saat lain Kapten kapal itu menghampiri lagi si Miskin pada tengah malam sewaktu ia sedang tidur dengan nyenyaknya, dan secara cepat ia mengangkatnya dan membuangnya ke laut. Kemudian kapalnya dilajukan secepat-cepatnya, maka jatuhlah ia ke laut.</p>	<p>In the middle of their journey, when Misikini was sleeping, the captain came up beside Misikini in order to throw him into the sea. But just as the captain was about to lift him, Misikini awoke, and the captain fled. Another time the captain again came up close to Misikini in the middle of the night when he was sound asleep, and all at once he lifted Misikini up and dropped him overboard, then he sped up the ship, but Misikini had fallen into the ocean.</p>
<p>Kapalano kapten itonia ipamagaa</p>	<p>Kapten kapal itu terus melaju, dan si</p>	<p>The captain went on full speed ahead,</p>

<p>turusu, te io La Misi-misikini ndopoko'ehe'eheomo, kai kodongi-dongi i tahi kai konangi-nangi sabaramo mohalu kasalamati'ano. Nai lembahi a'iko ipo'ontomo saboto kapala mobula, kabilanga damorope i inade, imolihimo rounomo iponamisimo bei toramo. Nai lembahi a'iko iteleumo kapala itonia, ako sateleuno kua'iko inao kapala ako io sa'ulu bawu bula owose. Sabucuno bawu a'iso ipecukanamo, "Hapai ka ingko'o ri'ai, La Misi-misikini?" La Misi-misikini ilawani, "Ngka'ai cula-culano kaku dumaa i ri'ai. Ungkude a'ai beku lako i lipu rumame, kumo'iliako mo'onto. Ako i tongano lingka'amai, ibasiako'aku kaptenno kapala wakutuuuno ungdude mocuri ntonga'alo. Sabucuno kapala a'iso ibintani'aku."</p>	<p>Miskin ditinggalkan saja terampung di laut, berenang ke sana ke sini mencari keselamatannya. Tidak lama kemudian ia melihat sebuah kapal putih dari jauh yang seolah-olah sedang menuju kepadanya, dan mulai saat itu merasa gembira karena ia merasa sudah akan hidup. Beberapa lama kemudian tibalah kapal yang diduga tadi, tetapi setelah tiba bukanlah kapal hanyalah seekor babi putih yang amat besar. Lalu babi itu berkata, "Mengapa engkau berada di sini hai si Miskin?" Si Miskin menjawab, "Begini ceriteranya sehingga saya berada di sini. Saya ini hendak pergi ke suatu negeri yang ramai, saya ingin melihatnya. Tetapi di tengah perjalanan saya dibuang oleh Kapten kapal pada waktu tengah malam tatkala saya tidur nyenyak. Kemudian kapal itu meninggalkan saya di sini."</p>	<p>while Misikini was left floating in the ocean, and he was swimming this way and that seeking a way to be saved. Not long after that, Misikini saw a white ship that appeared to be headed straight toward him. He was glad, because he felt that he was going to live. Not long after that the white ship arrived, except when it arrived in reality it wasn't a ship but a large, white pig. Then the pig asked him, "What's going on with you here, Misikini?" Misikini answered, "How I got here is like this. I was on my way to a bustling country that I wanted to see. But in the middle of my journey, the ship's captain threw me overboard while I was sleeping in the middle of the night. Then the boat left me."</p>
<p>Sai poronge kataranga aiso, bawu a'iso ipecukanamo duka, "Ke ngkaa'iko, i mainamo bou lako ngkangka'ai? Bou bansulemo i lipuu atawa bou turusu i lako'au?" La Misi-misikini ilawani, "Beku torusu i lipu rumame rounomo gaungku beku po'onto."</p>	<p>Mendengar keterangan itu, babi tersebut menanya lagi, "Jadi kalau begitu sekarang kau mau kemana? A;akah engkau akan kembali ke negerimu atukah akan meneruskan ke tujuanmu?" Si Miskin menjawab, "Saya akan meneruskan perjalananku ke negeri yang ramai, karena saya ingin melihatnya."</p>	<p>When he heard this explanation, the pig asked him again, "If it's like that, where do you want to go to now? Do you want to return to your country, or do you want to continue on to your destination?" Misikini answered, "I want to go on to the bustling country, because I said I wanted to see it."</p>
<p>Sabucuno bawu bula a'iso ipogaumo, "Ke ngkaa'iko iseemo umemee, aripo kuculangiko." Bawu a'iso itenamo La</p>	<p>Lalu babi putih itu mengatakan kepadanya, "Kalau begitu janganlah engkau takut, saya bisa menolongmu."</p>	<p>Then the pig said, "If that's how it is, then don't be afraid, I will help you." Then the pig ordered Misikini to mount</p>

<p>Misi-misikini bei sawi i torukuno, bei leopakono i puri ntahi. La Misi-miisikini ipoonemo sumawi i torukuno bawu a'iso kai wawaio i lipu lako'ano. Kadĩ pia-pia wakutuu ndoteusoamo ri'asoa kando poone i ngapa. Sa'arino a'iko bawu bula itenamo bei pohea sawini ihino. Ipo'alamo ihino bawu a'iso, sabucuno a'iko iko'unimo bawu a'iso i La Misi-misikini, "Keu po'awaako kaseke kadĩmo ucnuo ihingku a'iko, maka beku leu." Sa'arino a'iko ilingkamo bawu a'iso.</p>	<p>Babi tu meyuruh si Miskin untuk bertengger di punggungnya, guna di selamkannya ke dasar laut. Si Miskin naik bertengger di punggung babi tersebut lalu dibawa ke negeri tujuannya. Hanya beberapa saat saja sampailah mereka di sana mendarat di pinggir pantai. Setelah itu babi putih itumenyuruhnya untuk memotong segumpal dagingnya. Diambilnyalah dagingnya. Lalu berkatalah babi itu kepada si Miskin, "Kalau seandainya sebentar engkau mendapat kesulitan maka bakarlah daging itu, pasti saya akan datang." Dan pergilah babi itu.</p>	<p>on his back, and he was going to dive with him to the bottom of the ocean. Misikini climbed up onto the pig's back, and the pig took him to his destination country. It was only a little while before they arrived over there, and they came out on a beach. After that, the pig ordered him to cut off a small piece of his flesh. Misikini did so, and after that the pig said to him, "If you ever run into any difficulties, just burn this piece of my flesh, and I will come." After that the pig departed.</p>
<p>I ngapa a'iso ipo'onto mia damoweweu kapala kai pecukana, "Hapai i lipu a'ai hina irame, maka kuporonge cula-cula kua'iko lipu a'ai io lipu rumame." Sabucuno mia a'iso ikuanimo, "Ngkaa'ai, ana, lipu a'ai hinamo irame ngkangka'ai rounomo anano raja damopii mokora. Saluwuo dotoro, wolia te mantiri hinamo ndotambo'o. Ngkangka'ai indademo i laro katorungku. Io raja hinamo iparacaea'inda, indade a'iso io mia mewuci. Indade hina imembali ndolimba ke io ana raja hinapo itambo."</p>	<p>Di tepi pantai itu diliahtnya ada seorang yang sedang membuat kapal, dan ia bertanya, "Mengapakah di negeri ini tidak ramai, sedangkan saya mendengar berita negeri ini adalah negeri yang ramai?" Kemudian orang tersebut menjelaskan padanya, "Begini hai anak, negeri ini tidak ramai karena sekarang ini anak raja sedang sakit keras. Semua dokter, dukun dan mantri tidak dapat menyembuhkannya. Dan sekarang mereka sudah berada dalam penjara. Si Raja sudah tidak percaya lagi kepada mereka, mereka itu adalah pembohong. Mereka itu tidak bisa keluar kalau puteri raja belum sembuh."</p>	<p>On the beach he saw a person building a boat, and he asked him, "Why is this country not festive, because I have heard stories that this is indeed a bustling country?" Then the person answered him, "It's like this, son. This country isn't festive at present because the rajah's daughter is gravely sick. None of the doctors, shamans, or officials could heal her. At present they are all in prison, because the rajah no longer believes in them, he thinks they are liars. They can't go free as long as his daughter remains sick."</p>
<p>Iporonge kataranga a'iso, La Misi-</p>	<p>Mendengar keterangan itu si Miskin</p>	<p>When Misikini heard this explanation,</p>

<p>misikini ipogaumo, “Miahako a'iko bendo salamatimo te bendo limbamo minai katorungku. Rounomo unguke beku tambo'o kapiino anano raja.”</p>	<p>berkata, “Orang-orang itu sudah akan selamat, dan pasti mereka akan keluar dari penjara. Karena saya bisa menyembuhkan penyakit anak raja itu.”</p>	<p>he said, “All those people will be saved and will be released from prison. Because I can heal the sickness of the rajah's daughter.”</p>
<p>Saporogeno gauno a'iso, sabucuno mia a'iso ikuanimo potae inadè iporonge kangkuani minai raja, inai-inai tumambo'o kapiino anano bei pakawi'inda te anano a'iso. La Misi-misikini iko'unimo duka, “Ungkude beku tambo'o. Hulemo kuanio raja a'iko potae unguke ku'ehe bo pumakulio.” Ihulemo mia a'iso mongkuani i raja, potae daho ana, io minaa'ano hina ndoto'orio, iko'uni bei tewaliakono bo pumakulio.</p>	<p>Setelah orang itu mendengar pernyataannya, lalu orang itu menyampaikan bahwa ia telah mendengar pengumuman dari Raja, bahwa barang siapa yang dapat menyembuhkan penyakit anaknya ia akan mengawinkannya dengan orang tersebut. Si Miskin berkata lagi, “Saya bisa menyembuhkannya. Pergilah sampaikan pada raja itu bahwa saya bersedia untuk mengobatinya.” Maka orang tersebut pergi menyampaikan pada raja bahwa ada seorang anak yang asalnya tidak diketahui, menyatakan kesanggupannya untuk mengobatinya.</p>	<p>When he heard Misikini's talk, then the person informed him that he had heard news from the rajah, that whoever could heal his daughter, would be given his daughter in marriage. Misikini said again, “I can heal her. Go and tell the rajah that I want to be the one to heal her.” The person went off and informed the rajah that there was a young man from somewhere unknown, who professed his ability to treat his daughter.</p>
<p>Sateusoano i ri'ita, i laporomo i raja, daho mia bo mokopakulio anano. Raja ipecukana, “Dai maina ana a'iko? Lakomo boboiho, kau tena'o bei leu umawa unguke.” Mia lumaporono a'iso bansulemo umawa La Misi-misikini bei huleako buma'awa te raja. Ndolakomo ndosawi i oto, kadipo wakutuu a'iso La Misi-misikini ipo'onto oto lumingkano i lipu a'iso.</p>	<p>Sampai di sana ia menghadap pada raja dan menyampaikan bahwa ada orang yang akan dapat menyembuhkan anaknya. Raja bertanya, “Di mana anak it? Pergilah panggil dia dan suruh menghadap pada saya.” Orang yang melaporkan itu kembali menemui si Miskin agar ia pergi menghadap pada raja. Datanglah mereka dengan mengendarai sebuah mobil dan baru mulai pada saat itu Miskin itu melihat mobil yang jalan di negeri itu.</p>	<p>When he arrived there, he informed the rajah that there was a person who was able to treat his child. The rajah asked, “Where is he? Go and call him, and order him to come and meet me.” The person who had reported returned to get Misikini, so that he might go and meet with the rajah. They went to board a car, and that was Misikini's first time to see a car going around in that country.</p>
<p>Miahako lumeusino La Misi-misikini</p>	<p>Orang-orang yang datang mengunjungi si</p>	<p>A crowd coming to visit Misikini</p>

<p>ndoteuruamo, kando boboihomo La Misi-misikini bei ba'awa te raja. La Misi-misikini itena'indamo, "Mihulemo peri'ou i rahano raja, aripo kaku hule," kai pomoni colo, kando bansule miahako a'iso.</p>	<p>Miskin tiba padanya, lalu memanggilnya untuk menghadap pada raja. Si Miskin menjawab, "Pergilah dulu ke rumah raja nanti saya akan menyusul," dan ia minta sebuah korek api dan orang tadi pun kembali.</p>	<p>arrived down there, and they called Misikini to come meet with the rajah. Misikini said to them, "You all go first to the rajah's house; I will come later." Then he asked for matches, and the crowd returned.</p>
<p>Sando bansule, La Misi-misikini iponcunumo ihino bawu inalano itonia, kai wooho woono io bawu lumingkano itonia, kai leu umawa La Misi-misikini. Sabucuno bawu a'iso ipecukanamo i La Misi-misikini, "To hapa sinusa'akou?" La Misi-misikini i lawani, "Itonia unguke ku'arimo gumau'o beku tambo'o kapiino anano raja. Miahako pumakuli'o indademo i laro katorungku, rounomo hina ndotambo'o."</p>	<p>Pada saat mereka kembali si Miskin mulai membakar daging babi yang diambilnya tadi, maka terciumlah baunya oleh babi putih yang telah pergi tadi, segeralah ia datang kepada si Miskin tadi. Kemudian babi itu bertanya kepada si Miskin, "Apakah yang engkau susahkan sekarang?" Si Miskin menjawab, "Tadi saya sudah mengaku bahwa saya akan bisa menyembuhkan anak raja yang sedang sakit. Orang-orang yang mengobatinya semuanya sudah berada dalam penjara karena tidak dapat menyembuhkannya."</p>	<p>When they had returned, Misikini burned the piece of pig flesh that he had taken earlier, and when the pig who had taken off earlier smelled the smell of it, he came and met Misikini. Then the pig asked Misikini, "What is it that's troubling you?" Misikini answered, "Just a little while ago, I said that I would heal the rajah's sick daughter. The other people who have treated her are all in prison, because none of them were able to heal her."</p>
<p>Sabucuno bawu a'iso itena'omo bei pohea ihino bo pakulino. Bawu a'iso ipogaumo, "Ke bou pakuli'oako kadimo uogiri'akono ihingku a'ai i maina-maina batotoano mopiiano, maka bei tambo." Sa'arino kumuani'akono carano, bawu a'iso ilingkamo pendua.</p>	<p>Kemudian babi itu menyuruhnya lagi untuk mengambil dagingnya untuk dijadikan sebagai obatnya. Babi itu berkata lagi, "Bila engkau akan mengobatinya maka gosokkanlah daging ini di mana saja badannya yang sakit, pasti ia akan sembuh." Sesudah memberikan caranya itu, babi itu segera pergi kembali.</p>	<p>Then the pig told him again to cut off some of his flesh for medicine. The pig spoke again, "When you go to treat her, just rub this flesh of mine on her body wherever she has pain, and for sure it will heal her." After the pig told him how to treat her, he set off once more.</p>
<p>Nai lembahi a'iko ndoteleumo miahako itonia bumoboiho bei hule'ako pumakuli anano raja. Larono a'iko</p>	<p>Tidak lagi kemudian datanglah orang-orang tadi memanggilnya agar ia segera pergi mengobati anak raja. Sementara itu</p>	<p>Not long after that the crowd of people came again and called him to come treat the rajah's daughter. At that time</p>

<p>ndocia'opo pakea, rounomo pakeano imoberemo saluwuo. La Misi-misikini i'alaomo kai pakeo, kando hule i rahano raja. Sateuraano i rahano raja ndokadufuromo raja, La Misi-misikini ndotena'omo raja bei pakulio anano. Ako La Misi-misikini hina imosega ke kadi samia-miano. Randaano raja mopiino a'iso dai laro kulambu picu ntapu. Ko'unimo raja, "Iseemo umemee, kei tamboako maka bei membalimo mia rahau."</p>	<p>mereka terlebih dahulu memberikan pakaian kepadanya karena pakaiannya sobek-sobek semuanya. Si Miskin mengambil dan memakainya. Lalu mereka berangkat ke rumah raja. Setibanya di rumah raja ia disambut oleh raja dengan serius. Si Miskin yang hendak mengobatinya itu dipersilahkan oleh raja untuk mengobatinya. Tetapi ia tidak berani kalau ia hanya sendirian. Putri raja yang sakit tadi berada di dalam kelambu yang tebalnya tujuh lapis. Raja berkata, "Tidak usahlah engkau takut, bila ia sembuh ia akan menjadi isterinya."</p>	<p>they also gave him clothing, because his clothes were all tattered. Misikini took the clothes and put them on. When he arrived at the rajah's house, the rajah welcomed him, and ordered him to treat his daughter. But La Misikini was unwilling to go in alone. The rajah's daughter who was sick was behind a bed curtain with seven layers. The rajah said, "Don't be afraid. If she recovers she will become your wife."</p>
<p>Maka i'usumo La Misi-misikini pumakulio. Iontoho anano raja a'iso hinamo ikodiu te ipogau. La Misi-misikini icukana'omo, "Dai maina mopiihano i botou?" Anano raja nahina ilawani mau de'ete. Sabucuno La Misi-misikini igogiri'akonomo ihino bawu itonia sabotoo wutono sampe ihino bawu a'iso ipuramo saluwuo. Nai lembahi a'iko ana a'iso ipepu'umo cumo'ori larono te iwangumo minai pocuri'ano, kai gora, "Ai maka kaluhoongku, migeжерemo kamiponahu. Ungkude, gaungku beku pongkaa." Ndoponahu'akonomo kando cia'o mongkaa. Maka itambomo anano raja itonia te io raja isauri kalihino, rounomo anano pinalaengando itonia</p>	<p>Maka masuklah si Miskin mengobatinya. Dilihatnya Putri raja tersebut tidak dapat bergerak dan berbicara lagi. Si Miskin menanya padanya, "Di manakah badanmu yang sakit?" Putri raja tidak menjawab sedikit pun. Lalu si Miskin menggosokkan daging babi yang dibaahnya, kesuluruhan badannya sampai pun kepada auratnya, samapi daging itu habis semuanya. Tidak lama kemudian maka secara berangsur-angsur anak itu mulai sadar dan bangun dari tempat tidurnya, lalu berteriaklah, "Wah, saya lapar sekali, segeralah kamu memasak! Saya ingin makan." Mereka pun memasaknya dan memberinya makan. Maka sembuhlah Putri raja tersebut, dan Raja</p>	<p>Then Misikini went in to treat her. When he saw the princess, she couldn't move or speak. Then Misikini asked her, "Where on your body does it hurt?" The princess answered him not a word. Then Misikini rubbed the pig's flesh over her entire body, until the flesh was completely used up. Not long after that the young woman began to regain consciousness, and she got up from her bed and she cried, "Boy, how hungry I am! Get busy you all and cook. I want to eat!" They cooked for her and they gave her food to eat. So the rajah's daughter recovered, and how happy the rajah was because his child, who they thought was going to die, was well again.</p>

<p>bei matemo itambomo.</p>	<p>sangat gembira karena anaknya yang diduganya sudah akan mati telah sembuh.</p>	
<p>Randaano raja a'iso salemba-lembahi satambo-tambo, tei lolompomo pendua. Maka ndopakawi'indamo. Raja mojanjino itonia ndopakawiomomo La Misi-misikini te io anano minaasiakono, te io kerajaan ndocia'akono duka inadè. Wakutuuno a'iso kapten kapala bumasiakono La Misi-misikini hinapo iteleu.</p>	<p>Putri raja itu kian lama kian sembuh dan menjadi gemuk kembali. Maka perkawinan dilangsungkan. Sang Raja yang telah berjanji tadi segera mengawinkan si Miskin dengan putrinya yang tersayang dan tahta kerajaan diberinya pula kepadanya. Sedang pada saat itu Kapten kapal yang membuangnya belum juga tiba.</p>	<p>The more time that passed, the better the young woman felt, and she regained her weight. Then the rajah married them. According to his promise, he married Misikini with his beloved child, and he also gave the kingdom to him. At that time, the captain who had thrown him overboard had not yet arrived.</p>
<p>Nai lembahi a'iko kaptenno kapala kadipo iteleu i lipu a'iso, La Misi-misikini membalimo rajano. Kapten a'iso itolaimo raja bei paleuhako namu-namuno. Ilaporo potae io lineuhakono a'iso bei leu mo'ala kamondono kawino te anano raja inehe-eheno i lipu teleuhano. Kapten a'iso hina ito'orio potae io raja tinolaino itonia io La Misi-misikinimo binasiakono i tahi. Kapten a'iso inamu-namu bo bumoboi rajando bei lakoako i kawi'ano. Raja ilaha'o pomonino te isandata bo humule te beiembali walino.</p>	<p>Sesaat kemudian Kapten kapal barulah tiba di negeri itu, di mana si Miskin sudah menjadi rajanya. Kapten itu menghadap kepada raja untuk menyampaikan maksudnya, ia melaporkan bahwa kedatangannya adalah untuk mengambil perlengkapan perkawinannya dengan seorang anak raja yang dicintainya di negeri yang dikunjunginya. Kapten itu tidak mengetahuinya sedikitpun bahwa raja yang dihadapinya itu sudah si Miskin yang dibuangnya di laut. Kapten itu pun bermaksud memanggil sang raja agar dapat menghadiri perkawinannya. Raja menyetujui permintaannya dan bersedia untuk hadir dan bertindak sebagai walinya.</p>	<p>It wasn't long before the captain arrived in the country where Misikini had become rajah. The captain came before the rajah to relay his intentions. He reported that he had fallen in love with a princess in a country where he had stopped over, and his reason for coming was to gather all the furnishings for his marriage to her. The captain didn't know that the rajah he was facing was Misikini whom he had disposed of in the ocean. The captain's intention was to invite the rajah to the wedding. The rajah agreed to his request and made ready to be his companion.</p>
<p>Raja itena'indamo bendo hule mperi'ou, raja ariapo kai hule. Kapten kapala te</p>	<p>Raja menyuruh mereka berangkat dahulu, dan raja nanti akan menyusul</p>	<p>The rajah ordered them to depart ahead of him, and he would come later. The</p>

<p>saluwuo sahinaahakondo ndohulemo, io raja kadipo bei poweweu sinsi bulawa kai mataiakono opicu oliso pae cinia'akono cinano Sitti Maria wakutuuno bei lingka. Samondono ihulemo raja i lipu kawi'ano kaptenno kapala a'iso iponsawiki helikopter, kando sabu i horino rahano cinano mata malo. Wakutuu a'iso i'ontoho i kawi'a irame to'umo. Wakutuuno kapten kapala iteleu La Misi-misikini hinamo ida'a, te ndorahiakono imatemo ibasiakono kaptenno kapala a'iso. Kawi'ando bendo tampu'uhomo, ndolakomo bumoboio raja tumeleuno itonia bei leuako humadirio, kawi'ano kaptenno kapala te anano raja.</p>	<p>kemudian. Kapten kapal serta semua leuarganya berangkat, sedangkan raja baru akan membuat sebuah cincin emas yang diberinya permat dengan tujuh butir beras yang diberikan ibunya Sitti Maria pada waktu ia akan berangkat. Setelah selesai maka berangkatlah raja menuju negeri tempat Kapten kapal akan kawin, dengan mengendarai sebuah helikopter, dan mendarat di pinggir rumah ibunya pada waktu malam. Pada saat itu ia tiba dilihatnya di tempat perkawinan itu sudah ramai sekali. Pada saat Kapten kapal tiba diketahui bahwa si Miskin sudah tidak ada lagi, dan mereka mengira dia sudah mati dibuang oleh Kapten kapal tersebut. Perkawinan segera akan dilangsungkan, maka pergilah mereka memanggil sang raja yang datang untuk menghadiri Kapten kapal dengan puteri raja.</p>	<p>captain with all his family left, while the rajah had a gold ring made, which he decorated with the seven grains of rice that Sitti Maria's mother had given him on his departure. When it was ready, he left too to go to the country where the captain was getting married. He rode in a helicopter, and he landed beside his mother's house in the middle of the night. At that time, he saw that the place where the marriage was to take place was very festive. When the captain arrived, Misikini wasn't with him, and they suspected that he was dead, that the captain had gotten rid of him. When the marriage ceremony was about to begin, they called the rajah who had arrived earlier to come and attend the marriage of the captain with the rajah's daughter.</p>
<p>Ileumo raja te mia rahano mokesano i ri'iso. Ndopatotoro'inda. Raja te mia rahano ndototoro bahori. Wakutuu a'iso anano raja imopiimo laronu, nahinamo ipekakesa'o wutono ngkana sahapao, rounomo hina i'ehe bendo pakawio te kapten a'iso. Satototono raja, ipina'imo cinano Sitti Maria kai pekaa-kaahio raja a'iso. I'ontoho i limano raja a'iso daho saade sinsi bulawa komata'ako opicu oliso pae. Sai onto a'iso ipepu'umo rumagu, te irahiakonono</p>	<p>Datanglah raja dengan isterinya yang cantik itu. Mereka dipersilahkan duduk berdampingan. Pada saat itu putri raja (Sitti Maria) sudah sakit hati tak mau dikawinkan dengan kapten itu. Setelah raja duduk turunlah ibu Sitti Maria sambil memperhatikannya. Dilihatnya di tangannya ada sebuah cincin emas yang mempunyai permata tujuh butir beras. Ia mulai ragu dan mengira bahwa raja yang hadir itu adalah si Miskin yang pergi bersama Kapten kapal itu.</p>	<p>The rajah came with his beautiful wife, and they were seated. The rajah and his wife sat together. At that time the princess (Sitti Maria) was sick at heart because she didn't want to marry the captain. When the rajah was seated, Sitti Maria's mother came down and looked the rajah over closely. On the rajah's hand she saw a gold ring mounted with seven grains of rice. When she saw that, she began to have doubts, and she began to suspect that</p>

<p>raja humadirino a'iso io La Misi-misikinimo lumingkano te kaptenno kapala.</p>		<p>the rajah in attendance was Misikini who had gone off with the captain.</p>
<p>Sabucuno ilakomo pumisilaa bana ninaano, pociba'ako waranaano io memeapo. Cinano Sitti Maria ilakomo bumoboiho Sitti Maria bei pina'i misilaa'o raja a'iso, io La Misi-misikini kao inao. Sitti Maria ipina'imo marakisa'o, tei ontoho duka sinsino komata'ako opicu oliso pae, kai pisi-pisilaa'o duka woino, tei pacindahomo potae io raja a'iso io La Misi-misikinimo monona. Sai to'orio potae io La Misi-misikinimo minaasiakono, ilakomo mebaho kai pakeo saluwuo pakea moikono, kai pina'i pendua tei lausako tumotoro i ina mpuhano raja La Misi-misikini itonia. Kai ko'uni, "Ungkude hina beku kawi te kapten a'iko, ungdude beku kawi te raja a'ai. Raja a'ai io La Misi-misikini samporangku pi'aloano, ilembahimo kusiko-sikorio." Sai onto kajadia a'iso, kapten kapala bo kumawino itonia ipusi, kai ensehio kawi'a a'iso ilako i kapalano kai pepate wutono.</p>	<p>Lalu ia pergi memeriksa benang yang disimpannya. Ternyata warnanya masih tetap merah. Ibu Sitti Maria pergi memanggil Siti Maria untuk memeriksa raja itu, apakah ia adalah si Miskin atau bukan. Sitti Maria turun memeriksanya, dan diliahtnya pula cincinnya yang bermatakan ujuh buah butir beras, serta memperhatikan wajahnya, ia berkepastian bahwa raja itu adalah betul-betul si Miskin. Setelah ia tahu bahwa ia adalah si Miskin yang sangat dicintainya pergilah mandi dan mengenakan pakaiannya, kemudian ia turun kembali dan langsung ia duduk di pangkuan raja si Miskin tadi. Kemudian ia berkata, "Saya tidak mau kawin dengan Kapten itu, saya akan kawin dengan raja ini. Raja ini adalah si Miskin tunanganku dahulu yang telah lama kutunggu." Meliaht kejadian itu Kapten kapal yang akan kawin tadi menjadi pusing, dan meninggalkan tempat itu, pergi ke kapalnya dan bunuh diri.</p>	<p>Then she went to inspect the thread which she had stored, and it turned out that it was still red. Sitti Maria's mother went and called Sitti Maria to go down and look over the rajah, whether he was Misikini or not. Sitti Maria went down, and she also saw the ring mounted with seven grains of rice, and she also carefully observed his face, and she was certain that the rajah was indeed Misikini. When she knew it was really her beloved Misikini, she went a bathed and put on fine clothing, and she came down again and immediately she went and sat in rajah Misikini's lap. Then she said, "Me, I'm not going to marry that captain. Me, I'm going to marry this rajah. This rajah is Misikini, my betrothed from long ago. A long time I've been waiting for you!" When he saw this, the ship captain who was to be married became troubled, and he left the marriage ceremony, went to his boat, and killed himself.</p>
<p>Ahirino La Misi-misikini jumadino raja kumomiarahano itonia ikawimo duka te Sitti Maria. Pepu'u waktuu a'iso ndomolihimo mia owosendo rounomo</p>	<p>Akhirnya si Miskin yang telah jadi raja dan beristeri tadi dikawinkan pula dengan Sitti Maria. Dan mereka mulai saat itu mulai gembira karena antara Sitti</p>	<p>In the end Misikini, who had gotten a wife and become rajah, also married Sitti Maria. Beginning at that time, their parents were happy because Sitti</p>

<p>Sitti Maria te La Misi-misikini ndoba'awa pendua, ngkana pojanjino mia owosendo. Sa'arindo kumawi, raja La Misi-misikini te mia rahano te cinano La Misi-misikini ndobansulemo i lipu kuasa'ando.</p>	<p>Maria dan si Miskin dapat bertemu kembali sesuai dengan perjanjian kedua orang tua mereka. Sesudah kawin raja si Miskin bersama isterinya yang pertama dan yang kedua dan ibunya si Miskin sendiri kembali ke negeri tempat ia berkuasa.</p>	<p>Maria and Misikini had gotten together again, just as their parents had promised. After they had gotten married, Rajah Misikini returned with his wives and his mother to the place where he ruled.</p>
--	---	--

Information about the text

Told by Wa Ode Samiyra circa 1978. Wa Ode Samiyra was born in 1915 and spoke Kulisusu (her mother tongue), Wolio and Indonesian.

Transcribed and translated into Indonesian by her son, La Ode Umar M., circa 1978.

Translated into English by David Mead, September 2013.

As of of September 2013, this text has not been recorded.

Source

This document was downloaded from <http://www.kulisusu.net>. Please visit this site to discover more information and resources relating to the Kulisusu language and its culture.

The Kulisusu text of the story of Buragil originally appeared on pages 129 to 137 of:

Galib, Abd.; Abdurrauf Tarimana, M. Gazali, Ardin Sarewo, and Abd. Hamid Hasan. 1978/1979. *Kumpulan naskah ceritera rakyat daerah Sulawesi Tenggara (mitologis dan legendaris) (lampiran)*. [Kendari]: Proyek Penelitian/Pencatatan Kebudayaan Daerah Sultra. [159 pp.]

The text provided here is an amended version with modified orthographic conventions. It also corrects minor spelling errors and replaces a small number of 'Malayisms' that appeared in the original with Kulisusu words and expressions.

The Indonesian translation was originally published on pages 151 to 160 of:

Galib, Abd.; Abdurrauf Tarimana, M. Gazali, Ardin Sarewo, and Abd. Hamid Hasan. 1978/1979. *Ceritera rakyat daerah Sulawesi Tenggara (mitologis and legendaris)*. Jakarta: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. [vi, 191 pp.]